

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta. Kota Surabaya memiliki luas wilayah daratan sekitar 350,54 km² serta terdiri dari 31 kecamatan dan 163 kelurahan. Kota Surabaya menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Perekonomian kota Surabaya juga dipengaruhi pertumbuhan baru dalam industri asing dan beberapa segmen industri yang akan terus berkembang, terutama dalam hal pusat perbelanjaan, apartemen, dan hotel berbintang. Sehingga mobilisasi masyarakat kota Surabaya semakin meningkat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang harus dilakukan.

Kota Surabaya telah menjadi kota tujuan bisnis dan pergerakan ekonomi yang tinggi sehingga membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sarana dan prasarana transportasi harus memiliki pelayanan yang baik agar menghasilkan sistem pergerakan yang efektif dan efisien bagi penggunaannya. Prasarana transportasi maupun transportasi umum di Kota Surabaya sudah cukup baik serta pedestrian di jalan Kota Surabaya juga sangat bersih dan bebas dari pelanggaran lalu lintas yang melanggar dan mengambil hak para pejalan kaki.

Pada saat ini pembangunan pedestrian di Kota Surabaya sedang gencar – gencarnya ditingkatkan oleh pemerintah Kota Surabaya, dimulai dari pelebaran trotoar dan adanya bola beton yang menghiasi di pinggir sisi trotoar yang bertujuan untuk memperindah serta melindungi pejalan kaki dari kendaraan yang menerobos memasuki area trotoar.

Fasilitas trotoar yang dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya juga ramah untuk kaum difabel, dengan adanya permukaan yang kasar dan bertanda khusus (*guiding block*) yang berguna untuk memberi petunjuk atau arahan untuk kaum difabel.

Pejalan kaki merupakan bagian yang sangat penting dalam transportasi, terutama di daerah pusat perdagangan, perbelanjaan dan perkantoran. Fasilitas penunjang perpindahan dari tempat satu ketempat yang lain harus memenuhi ketentuan keselamatan bagi pejalan kaki terutama di Kota Surabaya dengan arus lalu lintas yang cukup tinggi. Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) merupakan fasilitas yang diperlukan oleh pejalan kaki, dimana JPO tersebut dipasang apabila tidak ada pertemuan sebidang antara arus pejalan kaki dengan arus lalu lintas.

Jembatan Penyeberangan Orang didirikan guna memudahkan masyarakat untuk menyeberang ketempat tujuan tanpa mengganggu arus lalu lintas pada jalan raya dan juga menghindari atau meminimalisir kejadian kecelakaan yang melibatkan kendaraan bermotor dengan pejalan kaki. Pada Jalan Basuki Rachmad Surabaya banyak terdapat perkantoran serta tempat perbelanjaan sehingga jembatan penyeberangan orang di jalan tersebut sangat membantu pejalan kaki yang ingin menyeberang untuk menuju tempat tujuan dengan aman.

Pada jembatan penyeberangan orang terdapat kamera CCTV yang berfungsi untuk memantau dan meminimalisir kejahatan yang terjadi pada JPO tersebut, serta terdapat suatu alat penghitung jumlah pengguna jembatan (*counting*) yang berfungsi untuk mengetahui jumlah masyarakat yang menggunakan jembatan penyeberangan tersebut. Pada lokasi Jembatan Penyeberangan Orang pada Jalan Basuki Rachmad Surabaya terdapat sebuah *lift* yang diperuntukan bagi penyandang difabel, lansia dan ibu hamil agar dapat menyeberang dengan mudah dan aman serta meningkatkan daya

minat masyarakat untuk menggunakan jembatan penyeberangan daripada melintasi jalan raya secara sembarangan.

Penggunaan fasilitas lift tersebut bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui keefektifitasan keberadaan lift pada jembatan penyeberangan orang pada jalan Basuki Rachmad. Dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* akan dapat diketahui tingkat prioritas terpenting masyarakat dalam penggunaan fasilitas pada jembatan penyeberangan orang, serta metode deskriptif kualitatif yang mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menunjukkan apa yang terjadi sebenarnya maka akan diketahui tingkat keefektifan penggunaan lift pada Jembatan Penyeberangan Orang Jalan Basuki Rachmad Surabaya. Penelitian tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi pemilihan fasilitas lift pada Jembatan Penyeberangan Orang dilakukan karena dengan peningkatan kebutuhan mobilitas yang tinggi oleh warga kota Surabaya dalam hal berpindah tempat. Fasilitas lift merupakan suatu inovasi dari Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan mobilitas para pejalan kaki yang perlu ditinjau tingkat keefektifitasannya, serta dapat menjadi tolak ukur untuk pembangunan lift pada jembatan penyeberangan orang lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Berapa nilai faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan fasilitas *lift* pada Jembatan Penyeberangan Orang pada Jalan Basuki Rachmad Surabaya terhadap pejalan kaki yang menggunakan fasilitas tersebut, yang ditinjau menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* ?

2. Berapa nilai bobot dari faktor – faktor pemilihan fasilitas *lift* pada Jembatan Penyeberangan Orang di Jalan Basuki Rachmad Surabaya dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* ?
3. Faktor apa yang dominan dari pejalan kaki dalam memilih menggunakan fasilitas *lift* pada jembatan penyeberangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan keberadaan *lift* pada jembatan penyeberangan, yaitu pada jembatan penyeberangan orang jalan Basuki Rachmad depan KFC / Ranch Market.
2. Untuk menyusun hirarki (tingkatan) dari alasan yang dipilih oleh para pejalan kaki dalam menggunakan *lift* daripada menggunakan anak tangga.
3. Untuk mengetahui faktor dominan dalam memilih menggunakan fasilitas *lift* pada jembatan penyeberangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk menambah informasi tentang jumlah angka keminatan penggunaan jembatan penyeberangan orang dengan adanya fasilitas *lift* pada jembatan penyeberangan orang.

1.5 Batasan Masalah

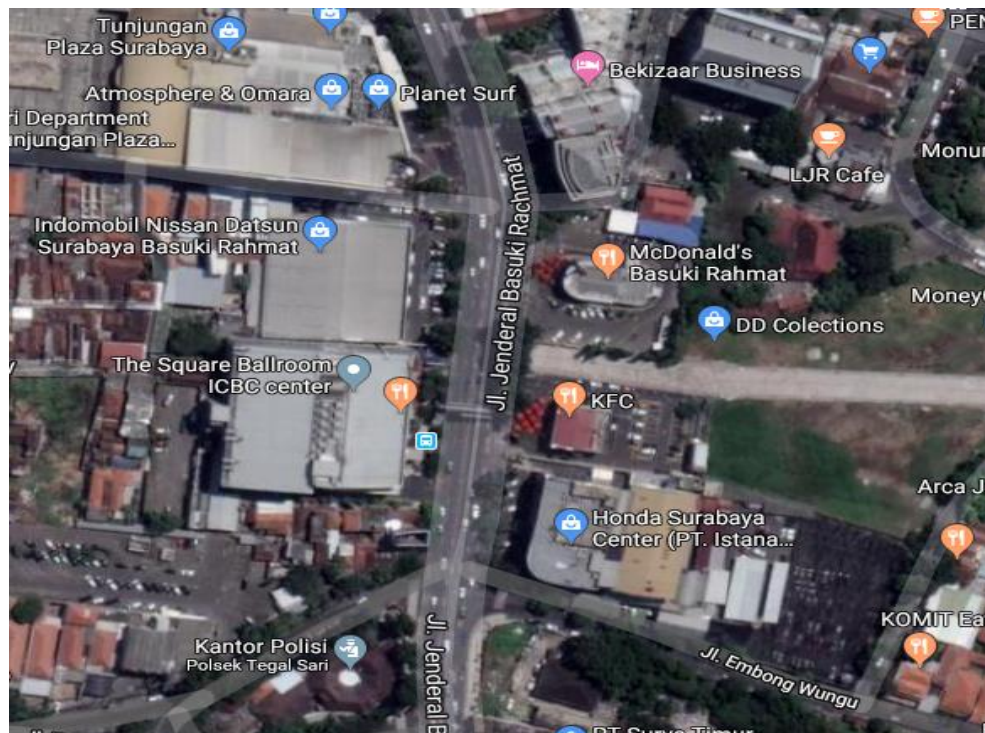
Pada tugas akhir ini, pembahasan permasalahan mengambil beberapa batasan, antara lain :

1. Tidak membahas desain dan struktur jembatan

2. Tidak membahas spesifikasi lift yang digunakan
3. Tidak menghitung panjang antrian dan waktu tunggu lift
4. Tidak menghitung kapasitas jalan dan volume arus lalu lintas kendaraan.

1.6 Lokasi Studi

Pada tugas akhir ini, lokasi studi bertempat pada Jembatan Penyeberangan Orang di Jalan Basuki Rachmad Surabaya (depan KFC Basuki Rachmad) seperti ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Lokasi Jembatan Penyeberangan Orang